

STRATEGI PENGEMBANGAN SUB TERMINAL AGRIBISNIS REJANG LEBONG

Meza Yolanda ^a, Dodi Aprianto ^b, Fitri Lestari ^c

^a Fakultas Pertanian/ Program Studi Agribisnis, mezayolanda2525@gmail.com, Universitas Pat Petulai Rejang Lebong

^b Fakultas Pertanian/ Program Studi Agribisnis, dodi83a@gmail.com, Universitas Pat Petulai Rejang Lebong

^c Fakultas Pertanian/ Program Studi Agribisnis, fitrilestarizami@gmail.com, Universitas Pat Petulai Rejang Lebong

ABSTRACT

Research on Strategy Development of Rejang Lebong Agribusiness Sub Terminal, aims to analyze internal and external factors of Agribusiness Sub Terminal in Rejang Lebong Regency in order to keep growing and formulate alternative strategies for Agribusiness Sub Terminal development in Rejang Lebong Regency.

This research was conducted in March 2022 in Simpang Nangka Village, Selupu Rejang District, Rejang Lebong Regency. The data analysis method used in this research is strategy formulation analysis consisting of internal and external factor analysis, internal external matrix analysis, Strength, Weakness, Opportunity, And Threat (SWOT) analysis, and analytic hierarchy process (AHP).

The results of this study indicate that the internal factors consisting of strengths and weaknesses that have the highest value are relatively large agricultural/plantation lands. External factors consisting of opportunities and threats that have the highest score are the availability of superior and potential commodities (vegetables, fruit, coffee, grain/rice, and corn) which are very large both nationally, regionally and internationally. This can be strengthened by the AHP decision-making method where the level of the factor that becomes the main priority in achieving the strategic focus of developing the Rejang Lebong agribusiness sub-terminal is the HR factor. The level of the actor that becomes the main priority is the agricultural service. At the goal level, improving the quality of human resources is a top priority in the strategy of developing the Rejang Lebong agribusiness sub-terminal. Therefore, an alternative priority strategy that can be applied is to organize training and increase the workforce of farmers by utilizing the training conducted by the government and business associations for the development of the Rejang Lebong Agribusiness Sub Terminal.

Keywords: EFE, IFE, AHP, Agribusiness & Strategy Sub Terminal.

ABSTRAK

Penelitian Strategi Pengembangan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong, bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal Sub Terminal Agribisnis di Kabupaten Rejang Lebong agar tetap berkembang dan merumuskan alternatif strategi pengembangan Sub Terminal Agribisnis di Kabupaten Rejang Lebong.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret 2022 di Kelurahan Simpang Nangka Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis perumusan strategi yang terdiri dari analisis faktor internal dan eksternal, analisis matriks internal eksternal, *Analisis Strength, Weakness, Opportunity, And Threat* (SWOT), serta *analytic hierarchy process* (AHP).

Hasil penelitian ini menunjukkan Faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang mempunyai nilai tertinggi adalah lahan pertanian/perkebunan yang relatif luas. Faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman yang mempunyai skor tertinggi adalah tersedianya komoditi unggulan dan potensial (sayuran, buah, kopi, gabah/beras, dan jagung) yang sangat besar baik nasional, regional maupun internasional. Hal tersebut dapat diperkuat dengan metode pengambilan keputusan AHP dimana level faktor yang menjadi prioritas utama dalam tercapainya fokus strategi pengembangan sub terminal agribisnis rejang lebong adalah faktor SDM. Level aktor yang menjadi prioritas utama yaitu dinas pertanian. Pada

Received Februari 30, 2022; Revised Maret 2, 2022; Accepted Maret 22, 2022

** Meza Yolanda, Dodi Aprianto, Fitri Lestari*

level tujuan, meningkatkan kualitas SDM menjadi prioritas utama dalam strategi pengembangan sub terminal agribisnis rejang lebong. Oleh karena itu, alternatif strategi prioritas yang bisa diterapkan adalah menyelenggarakan pelatihan dan meningkatkan tenaga petani dengan memanfaatkan pelatihan yang dilakukan pemerintah dan asosiasi usaha untuk pengembangan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong.

Kata kunci: EFE, IFE, AHP, Sub Terminal Agribisnis & Strategi.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Rejang Lebong merupakan salah satu sentra pertanian di Provinsi Bengkulu, seperti komoditi tanaman sayur-sayuran dan hortikultura. Menurut BPS Rejang Lebong, produksi sayuran terbesar pada tahun 2020 adalah produksi kubis 72.353 Ton, kemudian terung 62.410 Ton, cabai 38.889 Ton, tomat 19.860 Ton, dan bawang daun 16.780 Ton. Hal ini membuktikan bahwa sektor pertanian merupakan sentra prioritas yang memberikan pengaruh positif bagi pertumbuhan dan pengembangan pertanian di Kabupaten Rejang Lebong. Semua ini tidak terlepas dari strategi para petani agar sektor pertanian di Kabupaten Rejang Lebong terus berkembang. Strategi pengembangan adalah suatu cara atau usaha untuk melakukan perubahan yang lebih baik secara perlahan atau bertahap untuk mencapai tujuan.

Menurut Badan Agribisnis Departemen Pertanian, selama ini pemasaran bidang pertanian mempunyai mata rantai yang panjang, mulai dari petani, pedagang, pengumpul, pedagang besar sampai konsumen, sehingga keuntungan yang diperoleh petani relatif kecil. Disisi lain, konsumen harus membayar lebih mahal dari harga yang selayaknya karena setiap lembaga mengambil keuntungan dalam proses pemasaran. Fluktuasi harga produk pertanian di tingkat petani lebih tinggi dari pada di tingkat konsumen (Susnawati, 2015). Salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi pemasaran dan nilai tambah petani adalah dengan mengembangkan infrastruktur pemasaran dan nilai tambah petani adalah dengan mengembangkan infrastruktur pemasaran seperti Sub Terminal Agribisnis (STA)

STA merupakan perwujudan atas fenomena yang berkembang selama ini dalam pemasaran komoditas sekaligus sebagai bagian dari rangkain agribisnis, dimana pemasaran komoditas pertanian umumnya mempunyai mata rantai panjang yang membuat biaya pemasaran menjadi cukup tinggi (Dinas Pertanian Kabupaten Rejang Lebong, 2021). STA Rejang Lebong merupakan satu-satunya Sub Terminal Agribisnis yang ada di Kabupaten Rejang Lebong STA ini didirikan oleh pemerintah Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2002 di atas lahan seluas 5.125 Ha yang berlokasi di Desa Simpang Nangka, Kecamatan Selupu Rejang, sebagai pusat perdagangan sayuran dan buah antara petani dan pedagang. STA Kabupaten Rejang Lebong sempat berjalan selama tahun 2017 sampai 2018. STA Kabupaten Rejang Lebong Saat ini tidak lagi berjalan sebagaimana fungsinya. Puluhan ruko yang telah disiapkan untuk digunakan sebagai gudang produk pertanian hampir 99 persen kosong. Hal tersebut membuktikan bahwa STA Kabupaten Rejang Lebong membutuhkan strategi dalam pengembangan STA Kabupaten Rejang Lebong. Dengan adanya permasalahan di STA Kabupaten Rejang Lebong membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Pengembangan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong**”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Maret 2022. Tempat penelitian di Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong di desa Simpang Nangka kecamatan Selupu Rejang. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sensus dikarenakan Sub Terminal Agribisnis di Rejang Lebong merupakan satu-satunya Sub Terminal Agribisnis di Kabupaten Rejang Lebong.

Penentuan Responden

Metode penentuan responden dilakukan dengan sensus. Pengertian sampling jenuh atau sensus menurut (Sugiyono, 2010) istilah lain sampling jenuh adalah sensus. “Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan responden bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Responden dalam penelitian ini yaitu pengelola STA, serta pengguna yang telah menggunakan jasa STA yaitu Pedagang dan Kelompok Tani. Serta responden yang memiliki kontribusi dalam pengelolaan STA yang berasal dari Dinas Pertanian, BAPPEDA, Disperindagkop, Dinas Ketahanan Pangan, dan Dinas Perhubungan serta responden ahli dari Akademisi yaitu Dosen Universitas Pat Petulai dan Dosen Universitas Bengkulu.

Dengan menelaah faktor internal dan eksternal, maka dapat dirumuskan strategi yang dapat mengembangkan dan mengoptimalkan peranan STA.

Tabel 1. Kelompok Responden Penelitian

No	Unsur	Kelompok	Jumlah Responden
1	Pengelola STA	Pengelola STA	6
2	Pengguna jasa STA	Pedagang dan kelompok tani	4
3	Pemerintah	Dinas Pertanian Kabupaten Rejang Lebong	1
		Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Rejang Lebong	1
		Dinas Perhubungan Kabupaten Rejang Lebong	1
		Dinas PERINDAGKOP Kabupaten Rejang Lebong	1
		BAPPEDA	1
JUMLAH			15

Teknik Analisis Data

Analisis data terdiri dari analisis perumusan strategi yang terdiri dari analisis faktor internal dan eksternal, analisis matriks internal eksternal, analisis SWOT dan analisis AHP.

a. Analisis Internal

Analisis internal adalah kegiatan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi atau perusahaan dalam rangka memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman. Hal ini menjelaskan bahwa analisis internal sangat berkaitan erat dengan penilaian terhadap sumber daya organisasi (Wheelen & Hunger 2010).

b. Analisis Eksternal

Tujuan dari analisis eksternal adalah untuk menciptakan jalinan data dari sebuah peluang yang menguntungkan bagi perusahaan dan memiliki banyak ancaman yang perlu ditangani. Potensi dan ancaman eksternal meliputi berbagai tren dan kejadian, sosial, budaya, demografi, lingkungan hidup, politik, dan hukum, pemerintahan, teknologi dan kompetitif yang secara nyata menguntungkan, atau merugikan suatu organisasi di masa mendatang (David 2010)

c. Analisis Strategis Perumusan

Menurut David (2010), teknik-teknik perumusan strategi yang baik dapat diintegrasikan ke dalam kerangka pengambilan keputusan tiga tahap yaitu:

1. Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE). Matriks ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman bagi Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong
2. Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE). Matriks ini digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong.
3. Matriks Internal Eksternal (IE). Matriks ini didasarkan pada dua dimensi kunci: skor bobot IFE total pada sumbu X dan skor bobot EFE total pada sumbu y. Skor bobot total yang diperoleh dari divisi-divisi tersebut memungkinkan susunan Matriks IE di tingkat perusahaan. Pada sumbu X dari matriks IE, skor bobot IFE total 1.0-1.99 menunjukkan posisi internal yang lemah, skor 2.0-2.99 dianggap sedang, dan skor 3.0 sampai 4.0 adalah kuat. Serupa dengannya, pada sumbu y, skor bobot EFE total 1.0-1.99 dipandang rendah, skor 2.0-2.99 dianggap sedang, dan skor 3.0-4.0 adalah tinggi.

d. Tahap Pencocokan Pada tahap ini menyusun matriks SWOT

Analisis SWOT adalah berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi (Rangkuti 2006). Matriks SWOT merupakan alat untuk menyusun faktor-faktor strategis.

Tabel 2. Matriks SWOT

EFE	IFE	Strength (S)	Weakness (W)
Opportunity (O) Threat (T)		Strategi (S-O) Strategi (S-T)	Strategi (W-O) Strategi (W-T)

Sumber: Rangkuti (2006)

e. Tahap Keputusan

Menurut (Sasongko, 2017) Prinsip kerja metode Analytical Hierarchy Process (AHP) adalah penyederhanaan suatu persoalan kompleks yang tidak terstruktur, strategik, dan dinamik menjadi bagian-bagiannya, serta menata dalam suatu hierarki. Dalam penelitian ini menggunakan Analisis AHP (Analytic Hierarchy Process).

f. Analisis AHP

Analisis AHP terdapat tiga prinsip dalam memecahkan masalah dengan analisis logistik eksplisit, yaitu penyusunan hirarki, penetapan prioritas dan konsistensi logistik (Marimin dan Maghfiroh, 2010)

1. Penyusunan Hirarki dan Penilaian Setiap Level Hirarki

Penyusunan tersebut dimulai dari permasalahan yang kompleks yang diuraikan menjadi unsur pokok, unsur pokok ini diuraikan lagi ke dalam bagian-bagian lagi secara hirarki. Susunan hirarkinya terdiri dari goal, kriteria dan alternatif. Penilaian berdasarkan perbandingan, skala 1-9 adalah skala yang baik untuk mengekspresikan pendapat. Tabel 3 memiliki nilai dan definisi kualitatif pendapat dari skala perbandingannya:

Tabel 3. Nilai dan Pendapat dari Skala Perbandingan

Nilai	Keterangan
1	Faktor Vertikal sama penting dengan Faktor Horizontal
3	Faktor Vertikal lebih penting dari Faktor Horizontal
5	Faktor Vertikal Jelas Lebih Penting Faktor Horizontal
7	Faktor Vertikal sangat jelas lebih penting dari Faktor Horizontal
9	Faktor Vertikal mutlak lebih penting dari Faktor Horizontal
2,4,6,8	Apabila ragu-ragu antara dua nilai unsur berdekatan
1/(2-9)	Kebalikan dari keterangan nilai 2-9

Sumber: Marimin dan Maghfiroh (2010)

2. Penentuan Prioritas

Penentuan perbandingan berpasangan adalah untuk menentukan prioritas pada satu level hirarki. Proses perbandingan berpasangan dilakukan pada puncak hirarki (goal) yang digunakan untuk membandingkan yang pertama lalu dari level tepat di bawahnya (kriteria),ambil unsur-unsur yang akan dibandingkan. Contoh matriks perbandingan kriteria ada pada Tabel 4.

Tabel 4. Matriks Perbandingan Kriteria

Goal	K1	K2	K3
K1			
K2			
K3			

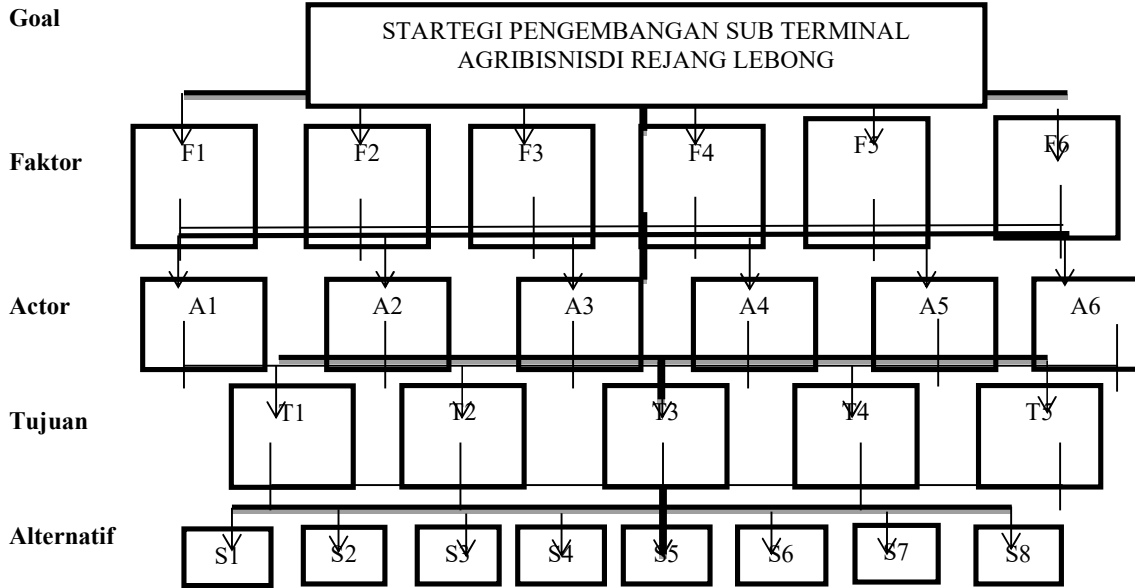
Sumber: Marimin dan Maghfiroh (2010)

Bandingkan unsur K1 dalam kolom vertikal dengan unsur K1,K2,K3 dan seterusnya dalam matriks ini.

1. Konsistensi Logis

Konsistensi sampai batas tertentu dalam menetapkan prioritas dalam memperoleh hasil-hasil yang sah dalam dunia nyata sangat diperlukan. Nilai rasio konsistensi harus 10% atau kurang, jika lebih dari 10%, maka penilaiannya masih acak maka dari itu perlu diperbaiki.

Gambar 1. merupakan struktur hirarki pada penelitian “Strategi pengembangan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong.



Gambar 1. Struktur Hirarki

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diketahui faktor-faktor internal dan eksternal pada Strategi Pengembangan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong tahap selanjutnya adalah tahap pengumpulan data.

Analisis Matriks IFE

Faktor-faktor yang menyusun matriks IFE adalah faktor-faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Hasil analisis matriks IFE dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Matrik IFE

No	Faktor internal	Bobot (A)	Rating (B)	Skor (AxB)
Kekuatan				
1	Lahan pertanian/perkebunan yang relatif luas.	0.127	4.3	0.542
2	Produksi dan jumlah petani yang relatif besar.	0.120	4.3	0.516
3	Adanya dukungan tenaga penyuluh dalam hal budidaya dan pelaku usaha (pedagang komoditi unggulan dan potensial) yang cukup memadai.	0.121	3.3	0.397
4	Adanya dukungan infrastruktur yang cukup memadai.	0.121	3.2	0.390
Kelemahan				
1	Lemahnya SDM petani, pelaku usaha/pedagang dan aparat Pembina dalam mengoptimalkan pemanfaatan potensi dan keunggulan komoditi/produk.	0,128	1,0	0.128
2	Rendahnya ketersediaan sarana dan prasarana perdagangan yang memadai.	0,120	1,6	0.188
3	belum jelasnya pengarahannya kepemilikan STA dari Dinas Provinsi ke Dinas Kabupaten.	0.136	1.9	0.261
4	Rendahnya akses dan penetrasi pasar.	0.128	1.0	0.128
Total		1.000	20.6	2.551

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan matriks IFE pada tabel, terlihat faktor kekuatan menduduki peringkat pertama dengan nilai tertinggi 0.542 adalah Lahan pertanian/perkebunan yang relatif luas. Faktor ini menjadi salah satu kekuatan yang sangat penting dalam pengembangan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong. Dengan adanya lahan pertanian/perkebunan yang relatif luas dapat mengembangkan hasil produksi pertanian yang relatif besar untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku agribisnis.

Pada faktor kelemahan, belum jelasnya pengarahannya kepemilikan STA dari Dinas Provinsi ke Dinas Kabupaten memiliki nilai 0.261. Bobot skor total diperoleh 0,261 menunjukkan STA Rejang Lebong memiliki posisi internal sedang artinya STA memiliki peluang berkembang dengan baik, namun belum secara optimal menggunakan kekuatan yang dimiliki dalam mengatasi kelemahan.

Analisis Matriks EFE

Matriks EFE berguna untuk mengetahui seberapa besar faktor faktor eksternal yang mempengaruhi Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong. Hasil analisis matriks EFE dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Matrik EFE

No	Faktor eksternal	Bobot (A)	Rating (B)	Skor (AxB)
Peluang				
1	Tersedianya permintaan komoditi unggulan dan potensial (sayuran, buah, kopi, gabah/beras, dan jagung) yang sangat besar baik nasional, regional maupun internasional.	0.213	4.1	0.884
2	Adanya kerjasama perdagangan antara eksportir, perusahaan besar dan petani.	0.197	3.8	0.747
Ancaman				
1	Rendahnya kualitas dan keseragaman mutu komoditi unggulan dan potensial yang diperdagangkan.	0.197	1.9	0.367
2	Rendahnya posisi tawar petani sehingga belum mampu mensejahterakan mereka.	0.202	2.0	0.404
3	Pengusaha lapak menyediakan lapak dan modal untuk petani.	0.189	1.4	0.257
Total		1.000	13.1	2.660

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan matriks EFE pada Tabel 12 dapat dilihat bahwa faktor peluang yang menduduki peringkat pertama dengan nilai tertimbang 0.884 adalah tersedianya permintaan komoditi unggulan dan potensial (sayuran, buah, kopi, gabah/beras, dan jagung) yang sangat besar baik nasional, regional maupun internasional. Faktor ini menjadi salah satu peluang yang sangat penting dalam pengembangan STA Rejang Lebong. Dengan tersedianya permintaan komoditi unggulan membantu STA dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku agribisnis di Kabupaten Rejang Lebong .

Pada faktor ancaman, Rendahnya posisi tawar petani sehingga belum mampu mensejahterakan mereka. nilai tertimbang tertinggi, yaitu 0.404 dan menjadi ancaman besar bagi STA Rejang Lebong. Ancaman ini dapat mengganggu proses pemasaran, karena rendahnya posisi tawar petani akibat rendahnya kualitas komoditi unggulan yang potensial untuk diperdagangkan. Bobot skor total diperoleh adalah 2.660, yang ditunjukkan STA Rejang Lebong potensi eksternal yang rata-rata (sedang), artinya STA Rejang Lebong memiliki kemampuan tergolong sedang (rata-rata) dan belum menggunakan secara optimal peluang yang ada untuk mengatasi ancaman.

Analisis Matriks IE

Matriks IE merupakan matrik yang menggabungkan bobot skor pada Matriks EFE untuk melihat posisi sel STA Rejang Lebong. Matriks ini bermanfaat untuk memposisikan perusahaan ke dalam matriks yang terdiri dari 9 sel. Matriks IE terdiri dari dua dimensi, yaitu total skor matriks IFE pada sumbu X dan Matriks EFE pada sumbu Y. Berdasarkan perhitungan matriks IFE didapatkan bobot skor 2.551 dan dari matriks EFE didapatkan bobot skor 2.665. Posisi sel hasil matriks IE Strategi (*hold and maintain*). Pengembangan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong berada di sel V. Strategi yang dipakai adalah penetrasi pasar, pengembangan produk dan pengembangan pasar Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong. Strategi penetrasi pasar juga dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas produk dan promosi penjualan. Strategi pengembangan produk yaitu suatu usaha meningkatkan penjualan dengan cara menambah atau memodifikasi produk atau jasa yang sudah dimiliki saat ini. STA sendiri dapat melakukan strategi intensif pasar dengan cara melakukan pengenalan produk ke pasar daerah lain sehingga dapat membuka akses pasar. Hasil pemetaan matriks IE dapat dilihat pada Gambar 2:

	Kuat 3.0-4.0	Sedang 2.0-2.99	Lemah 1.0-1.99
	4.0	3.0- 2.551	2.0-1.0
Tinggi 3.0-4.0 3.0	(I)	(II)	(III)
Sedang 2.0-2.99 2.665	(IV)	(V)	(VI)
Rendah 1.0-1.99 1.0	(VII)	(VIII)	(IX)

Gambar 2 : Hasil Penelitian Matrik IE

Analisis Matriks SWOT

Analisis matriks IFE dan EFE yang telah dilakukan kemudian disusun dalam matriks SWOT untuk merumuskan strategi-strategi berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal yang telah teridentifikasi dari Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong. Perumusan strategi pengembangan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong pada Tabel 14 Perumusan strategi dengan matriks SWOT terdiri dari empat kombinasi faktor, yang terdiri dari strategi Kekuatan-Peluang (S-O), strategi Kekuatan-Ancaman (S-T), Strategi Kelemahan-Peluang (W-O) dan Strategi Kelemahan-Ancaman(W-T)

Tabel 7. Analisis Matriks SWOT Strategi Pengembangan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong

Berdasarkan tabel diatas terdapat delapan strategi yang dapat dirumuskan dari kombinasi faktor eksternal dan internal. Delapan strategi ini dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu sebagai berikut :

	KEKUATAN (STRENGTHS-S)	KELEMAHAN (WEAKNESS-W)
FAKTOR INTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan pertanian/perkebunan yang relatif luas. 2. Produksi hasil pertanian dan jumlah petani yang relatif besar. 3. Dukungan tenaga penyuluh dalam hal budidaya dan pelaku usaha (pedagang komoditi unggulan dan potensial) yang cukup memadai. 4. Dukungan infrastruktur yang cukup memadai. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lemahnya SDM petani, pelaku usaha/pedagang dan aparat Pembina dalam mengoptimalkan pemanfaatan petani dan keunggulan komoditi/produk. 2. Rendahnya ketersediaan sarana dan prasarana perdagangan yang memadai. 3. Belum jelasnya pengarahannya kepemilikan STA dari dinas provinsi ke dinas kabupaten. 4. Rendahnya akses dan penetrasi pasar.
FAKTOR EKSTERNAL		
PELUANG (OPPORTUNITIES-O)	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O

<p>1. Tersedianya permintaan komoditi unggulan dan potensial (sayuran, buah, kopi, gabah/beras, dan jagung) yang sangat besar baik nasional, regional maupun internasional.</p> <p>2. Adanya kerjasama perdagangan antara eksportir, perusahaan besar dan petani.</p>	<p>1. Membuka akses pasar seluas – luasnya ke daerah lain, pasar induk, STA lain ataupun ke Terminal Agribisnis di luar daerah.(S1,S2,S4,O2,O3).</p> <p>2. Menumbuh kembangkan sektor perdagangan dengan menjalin kerja sama yang mendukung klaster-klaster komoditi unggulan dan potensial(S3,O1,O2.)</p>	<p>1. Menyelenggarakan pelatihan dan meningkatkan tenaga petani (W1,W2, O2,W3).</p> <p>2. Menjaln kemitraan dengan pemerintah dan pelakuagribisnis (W3,W4,O1,O2).</p>
<p>ANCAMAN (THREATS-T)</p>	<p>STRATEGI S-T</p>	<p>STRATEGI W-T</p>
<p>1. Rendahnya kualitas dan keseragaman mutu komoditi unggulan dan potensial yang diperdagangkan.</p> <p>2. Rendahnya posisi tawar petani sehingga belum mampu mensejahterakan mereka.</p> <p>3. Pengusaha lapak menyediakan lapak dan modal untuk petani.</p>	<p>1. Meningkatkan kualitas terbaik untuk mendapatkan hasil yang maksimal (S1,S4,T1,T2,T3).</p> <p>2. Meningkatkan harga untuk keberlangsungan hidup petani (S2,S3,T2,T3).</p>	<p>1. Menjaln kerja sama dengan lembaga keuangan dan tempat untuk para petani untuk mengoptimalkan hasil produksi unggulan dan potensial (W1, W4,T2,T3).</p> <p>2. Meningkatkan sarana dan prasarana juga efisiensi dan efektivitas perdagangan komoditi unggulan dan potensial dalam daerah(W1,W2,W3, W4, T1,T2).</p>

A. Strategi S-O (*Strengths-Opportunities*)

Strategi ini adalah strategi yang diciptakan atau dirumuskan dengan menggunakan kekuatan internal Sub Terminal Agribisnis untuk memanfaatkan peluang, yaitu:

1. Membuka akses pasar seluas – luasnya ke daerah lain, pasar induk, STA lain ataupun ke Terminal Agribisnis di luar daerah.

Membuka akses pasar seluas-luasnya berarti memberi kemudahan para pelaku agribisnis dalam memasuki pasar. Oleh karena itu untuk memaksimalkannya perlu menjalin kerja sama yang diharapkan dapat meningkatkan akses pasar. Karena diketahui permintaan komoditi pertanian Rejang Lebong relatif besar sehingga perlunya akses pasar yang luas baik ke daerah sendiri maupun daerah luar Kabupaten Rejang Lebong

2. Menumbuh kembangkan sektor perdagangan dengan menjalin kerja sama yang mendukung klaster-klaster komoditi unggulan dan potensial

Mendukung klaster-klaster di harapkan dapat berkontribusi dalam pembentukan harga. Sebagaimana diketahui STA Kabupaten Rejang Lebong mempunyai program kerja yaitu menjalin kerjasama dengan perusahaan terkait seperti PT pupuk PUSRI yang mengadakan pupuk bersubsidi bagi petani, oleh karena itu perlu pengoptimalan program kerja dengan menumbuh kembangkan sektor perdagangan dengan menjalin kerja sama yang mendukung klaster-klaster komoditi unggulan dan potensial. Dengan menumbuh kembangkan sektor perdagangan juga dapat meningkatkan produksi.

Menjalin kerjasama dengan mitra yang mendukung klaster- klaster komoditi unggulan perlu dilakukan baik dari produsen pengekspor, pemasok dan petani.

3. Menyelenggarakan pelatihan dan meningkatkan tenaga petani

STA perlu meningkatkan kualitas pengelola untuk menjalankan STA sesuai dengan fungsinya. Pengembangan STA juga harus didasarkan perubahan teknologi yang terjadi pada masyarakat Rejang Lebong saat ini, agar STA dapat berkembang terus mengikuti perubahan yang terjadi pada masyarakat. Pelatihan STA juga berfungsi meningkatkan SDM para petani dan pelaku usaha/pedagang. Pelatihan juga dapat memberikan pengetahuan kepada petani dalam mengoptimalkan petani, peningkatan akses pasar, dan pengembangan kemitraan. Pengelola STA mengalami kesusahan dalam mengelola STA dikarenakan kurangnya ilmu pengetahuan tentang STA. Pelatihan juga bertujuan mendorong pelaku usaha untuk menerapkan sistem teknologi pengolahan pascapanen dan pemasaran hasil serta mengurangi resiko penurunan kualitas produk pasca panen.

4. Menjalin kemitraan dengan pemerintah dan pelaku agribisnis.

Menjalin kemitraan dengan pemerintah Kabupaten Rejang Lebong dalam mengembangkan STA Rejang Lebong. Diketahui para pengelola STA Kabupaten Rejang Lebong merencanakan mendirikan outlet-outlet pemasaran hasil pertanian ke daerah lain di areal STA Kabupaten rejang lebong tetapi hal tersebut belum adanya tindak lanjut karena kurangnya kerjasama pengelola STA Kabupaten Rejang Lebong dengan pelaku agribisnis dan pemerintah Kabupaten Rejang Lebong. Dengan menjalin kemitraan dengan pemerintah juga diharapkan adanya kejelasan pengalihan kepemilikan STA dari Dinas Provinsi Bengkulu. Menjalin kerja sama dengan pelaku agribisnis juga merupakan strategi dalam pemasaran hasil pertanian Rejang Lebong dalam menciptakan pasar agar STA dapat berkembang.

B. Strategi S-T (*Strengths-Threats*)

Strategi ini diciptakan dengan kekuatan STA Rejang Lebong, yaitu untuk menghindari atau mengatasi dampak ancaman eksternal

1. Meningkatkan kualitas komoditi pertanian untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Kualitas merupakan salah satu faktor penting dalam dunia bisnis maupun non bisnis dimana baik buruknya kinerja suatu perusahaan dapat diukur dari kualitas barang dan jasa yang dihasilkan. Dengan meningkatkan kualitas komoditi pertanian Rejang Lebong dapat menambah harga jual pasar.

2. Meningkatkan harga untuk keberlangsungan hidup petani

Harga jual, adalah nilai akhir dari barang tersebut, yang merupakan jumlah dari produksi dan biaya lain untuk menciptakan barang tersebut, ditambah beberapa manfaat yang diinginkan. Dengan meningkatkan kualitas produk pertanian, petani juga dapat menaikkan harga atas permintaan petani dan meningkatkan daya tawar petani dan pelaku agribisnis. Karena STA adalah tempat untuk pasar dan informasi harga, tidak ada kesenjangan antara pedagang dan petani, memungkinkan petani untuk meningkatkan kualitas komoditi pertanian yang berkualitas tinggi untuk kelangsungan hidup mereka. STA rejang lebong juga diharapkan mampu mengatur sepenuhnya proses transaksi antara petani sehingga mendapatkan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya.

C. Strategi W-T (*Weaknesses-Threats*)

Strategi ini diciptakan untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman, yaitu:

1. Menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan dan tempat untuk para petani untuk mengoptimalkan hasil produksi.

Strategi ini bertujuan untuk memberi jasa permodalan usaha tani bagi petani. Dengan cara melakukan kerja sama dengan lembaga keuangan atau koperasi untuk permodalan usaha tani para petani. Program kerja STA Rejang Lebong adalah dengan menghidupkan kembali Koperasi Agribisnis sebagai wadah para petani dalam permodalan tetapi belum ada tindak lanjut dari pengelola STA Rejang Lebong. Menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan merupakan strategi yang diharapkan agar petani tidak bergantung kepada pengusaha lapak dan tidak terikat untuk memasarkan hasil panen petani kepada pengusaha lapak. STA juga diharapkan dapat menjadi tempat para petani dalam mengoptimalkan hasil produksi.

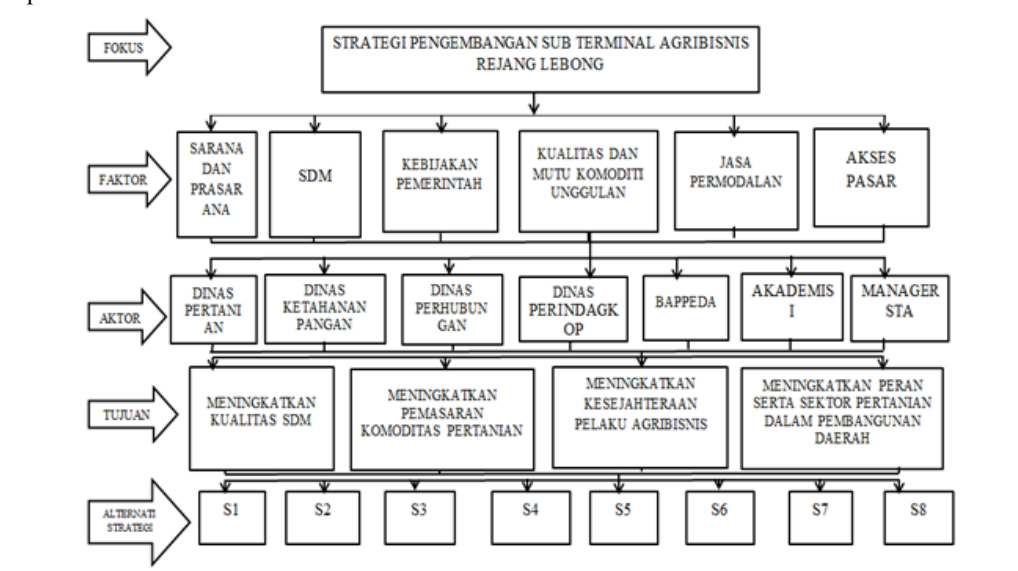
2. Meningkatkan sarana dan prasarana juga efisiensi dan efektivitas perdagangan komoditi unggulan dan potensial dalam daerah.

Meningkatkan sarana dan prasarana STA Rejang Lebong baik untuk pengelola STA dan pelaku agribisnis agar dapat mengembangkan STA Rejang Lebong. Diketahui untuk saat ini bangunan STA banyak mengalami kerusakan akibat terbenkakai dan tidak ada yang mengelola STA kabupaten rejang lebong. Perbaikan infrastruktur dan sarana prasarana melalui kerja sama pemerintah kabupaten Rejang Lebong dengan dinas atau instansi terkait perlu dilakukan. Diharapkan ada solusi dari pemerintah

Kabupaten Rejang Lebong terhadap situasi STA saat ini yang dimana STA kabupaten rejang lebong banyak kekurangan sarana dan prasarana sehingga perlu penambahan dan perbaikan

Analisis Struktur Hirarki Strategi Pengembangan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong

Struktur strategi pengembangan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong disusun menjadi lima level hirarki dan penyusunan tersebut berdasarkan hal-hal yang saling terkait dan sangat penting dalam mencapai fokus. Struktur hirarki strategi pengembangan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong dapat dilihat pada Gambar



Gambar 1 : Struktur Hirarki

Keterangan :

- S1 : Membuka akses pasar seluas – luasnya ke daerah lain, pasar induk, STA lain ataupun ke Terminal Agribisnis di luar daerah.
- S2 : Menumbuh kembangkan sektor perdagangan dengan menjalin kerja sama yang mendukung kluster-kluster komoditi unggulan dan potensial.
- S3 : Menyelenggarakan pelatihan dan meningkatkan tenaga petani
- S4 : Menjalni kemitraan dengan pemerintah dan pelaku agribisnis.
- S5 : Meningkatkan kualitas komoditi pertanian untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
- S6 : Meningkatkan harga untuk keberlangsungan hidup petani.
- S7 : Menjalni kerja sama dengan lembaga keuangan dan tempat untuk para petani untuk mengoptimalkan hasil produksi.
- S8 : Meningkatkan sarana dan prasarana juga efisiensi dan efektivitas perdagangan komoditi unggulan dan potensial dalam daerah.

Faktor-Faktor Penyusun Hirarki strategi pengembangan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong

Faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya strategi pengembangan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong , yaitu:

a. Sarana Dan Prasarana

Suatu infrastruktur pemasaran yang lebih dari (bukan hanya) sekedar bangunan atau komplek tempat berjualan seyogyanya juga tercermin pada prasarana dan sarananya. Agar STA berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun dan sesuai dengan kebutuhan. Sarana dan prasarana seperti sarana transaksi hasil pertanian, distribusi, peningkatan dan jaminan mutu, dan promosi. Sarana dan prasarana STA diberikan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas produk TSA serta mempermudah proses distribusi produk. Dukungan sarana dan prasarana dari pemerintah juga mengatasi permasalahan tata niaga pemasaran pertanian. Perlunya perbaikan infrastruktur STA Rejang Lebong yang saat ini mulai banyak mengalami kerusakan sehingga membuat STA Rejang Lebong dapat berkembang.

b. SDM

Pengembangan Sub Terminal Agribisnis dipengaruhi oleh faktor SDM yang sangat dipengaruhi oleh petani, pelaku agribisnis dan pengelola STA agar dapat mengembangkan STA Rejang Lebong.

- Faktor SDM petani juga mempengaruhi kualitas komoditi unggulan. Pentingnya peran seluruh SDM masyarakat petani Rejang Lebong untuk mengembangkan kembali STA Rejang Lebong.
- c. Kebijakan Pemerintah
Kebijakan pemerintah baik dari pemerintahan kota Bengkulu maupun pemerintah daerah Kabupaten Rejang Lebong juga sangat berpengaruh dalam pengembangan Sub Terminal Agribisnis. Adanya kebijakan yang mendukung STA baik segi sarana prasarana, finansial, dan teknologi yang mendukung STA agar mampu berkembang.
 - d. Kualitas dan Mutu Komoditi Unggulan
Kualitas dan mutu komoditi unggulan juga berpengaruh pada pengembangan STA kualitas yang baik juga dapat harga yang sesuai dengan permintaan petani sehingga posisi tawar petani juga menjadi tinggi sehingga dapat mensejahterakan petani. Kualitas dan mutu komoditi unggulan yang baik dapat membuka peluang pasar baik nasional, regional maupun internasional.
 - e. Jasa Permodalan
Adanya ketergantungan petani didalam sistem permodalan usaha tani menyebabkan sistem pemasaran tidak dapat berjalan dengan baik. Dengan jasa permodalan para petani dapat meningkatkan kualitas komoditi pertanian agar mendapatkan harga yang sesuai dengan harga pasar dan mampu meningkatkan kesejahteraan para pelaku agribisnis dan petani.
 - f. Akses Pasar
Akses pasar juga termasuk hal yang berpengaruh pengembangan STA dengan melakukan segmen pasar untuk memperluas pasar menjadi lebih terarah, fokus dan efektif. Melakukan pemasaran dengan jalur distribusi baik distribusi langsung maupun tidak langsung untuk memperluas pasar.

Aktor-Aktor yang Berpengaruh dan Berperan pada Strategi Pengembangan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong

Aktor yang berpengaruh dalam pengembangan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong adalah:

- a. Dinas Pertanian
Dinas Pertanian sangat berpengaruh dalam pengembangan STA kegiatan pembinaan dari Dinas Pertanian melalui penyusunan petunjuk pelaksanaan fasilitas pengembangan sarana dan prasarana dan kelembagaan pemasaran hasil pertanian, kerja sama antar tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam melakukan monitoring.
- b. Dinas Ketahanan Pangan
Dinas Ketahanan Pangan menjamin terpenuhinya kebutuhan pangan bagi masyarakat. Dinas Ketahanan Pangan juga harus memastikan kebutuhan pangan masyarakat Kabupaten Rejang Lebong terpenuhi. Serta bantuan alat peningkatan produksi dan pengelolaan tanaman pangan.
- c. Dinas Perhubungan
Dinas Perhubungan berperan sebagai pengontrol laju kendaraan yang keluar masuk STAN dan mengatur ke parkir kendaraan yang masuk pasar STA. Seperti diketahui lokasi STA Rejang Lebong dekat dengan jalan lalu lintas dan Terminal Induk antar Provinsi yaitu Terminal Simpang Nangka.
- d. Dinas Disperindagkop
Disperindagkop (Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM) berperan sebagai membantu STA di bidang perdagangan hasil komoditi pertanian Rejang Lebong dan memberi bantuan modal kepada petani agar petani mendapatkan harga sesuai dengan kualitas.
- e. BAPPEDA
Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan daerah Rejang Lebong di bagian perencanaan perekonomian daerah. BAPPEDA Bidang Perencanaan Perekonomian mempunyai kewajiban untuk merencanakan, mengkoordinasi, membina, dan mengendalikan serta mengevaluasi di bidang pengembangan dunia usaha dan perencanaan pengembangan ekonomi produksi. STA Rejang Lebong juga menjadi pengontrol harga produk pertanian yang dihasilkan Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong. Perbaikan infrastruktur merupakan salah satu perencanaan pembangunan untuk pengembangan STA Rejang Lebong.
- f. Akademisi
Kehadiran Akademisi UPP yang bergerak dan memiliki perhatian lebih terhadap STA Rejang Lebong seperti melakukan penelitian dan memberi informasi pengetahuan tentang pertanian juga sangat bagus bagi pengembangan STA Rejang Lebong.
- g. Manager STA.

Manager STA Rejang Lebong berperan sebagai perancang program kerja STA Rejang Lebong dan melakukan koordinasi kepada dinas dan instansi-instansi terkait tentang pengembangan STA Rejang Lebong.

Tujuan Strategi Pengembangan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong

- a. Meningkatkan kualitas SDM. Meningkatkan kualitas SDM melalui program pelatihan agar terciptanya pembangunan manusia dalam sektor komoditi pertanian yang berkualitas dan mengembangkan keterampilan, kemampuan dan pengetahuan pengelolaan STA.
- b. Meningkatkan pemasaran komoditas pertanian.
Meningkatkan pemasaran komoditi pertanian di Rejang Lebong melalui pemasaran yang dilakukan STA Rejang Lebong. Pemasaran merupakan salah satu elemen yang sangat penting untuk menunjang suatu keberhasilan dalam menjalankan usaha tani.
- c. Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Agribisnis.
Meningkatkan kesejahteraan para pelaku agribisnis dan juga petani baik dalam pengelolaan usaha tani dan pemasaran hasil pertanian. Meningkatkan kesejahteraan melalui pemanfaatan teknologi dan pemberian modal kepada para petani dalam melakukan usaha tani
- d. Meningkatkan peran serta sektor pertanian dalam pembangunan daerah.
Meningkatkan peran dari sektor pertanian dalam pembangunan daerah karena diharapkan peran sektor pertanian dalam pembangunan daerah sebagai penyedia bahan pangan untuk ketahanan pangan masyarakat, sebagai instrumen pengentasan kemiskinan, dan penyedia lapangan pekerjaan.

Alternatif Strategi Pengembangan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong

Alternatif strategi merupakan strategi-strategi yang diperoleh rumusan strategi SWOT untuk menunjang keberhasilan fokus Strategi Pengembangan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong. Alternatif strategi tersebut terdiri dari delapan strategi yang dibagi dalam tiga tema utama, yaitu :

- a. Strategi SDM meliputi :
Menyelenggarakan pelatihan dan meningkatkan tenaga petani.
- b. Strategi pemasaran komoditi unggulan
 1. Membuka akses pasar seluas – luasnya ke daerah lain, pasar induk, STA lain ataupun ke Terminal Agribisnis di luar daerah.
 2. Menumbuh kembangkan sektor perdagangan dengan menjalin kerja sama yang mendukung klaster-klaster komoditi unggulan dan potensial.
 3. Meningkatkan kualitas terbaik untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
- c. Strategi meningkatkan kesejahteraan pelaku agribisnis
 1. Meningkatkan harga untuk keberlangsungan hidup petani
 2. Menjalinkan kemitraan dengan pemerintah dan pelaku agribisnis.
 3. Menjalinkan kerja sama dengan lembaga keuangan dan tempat untuk para petani untuk mengoptimalkan hasil produksi.
 4. Meningkatkan sarana dan prasarana juga efisiensi dan efektivitas perdagangan komoditi unggulan dan potensial dalam daerah

Pengolahan Proses Hirarki Analisis

Penyusunan hirarki yang telah disusun sebelumnya, kemudian dilakukan pembobotan pada masing-masing unsur dari setiap tingkat oleh pakar. Pakar yang dilibatkan dalam penentuan prioritas Strategi Pengembangan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong terdiri dari 2 pakar yaitu pakar dari Akademisi Universitas Pat Petulai dan Akademisi Universitas Bengkulu. Para pakar diminta memberikan penilaian terhadap struktur hirarki meliputi fokus, faktor, aktor, tujuan dan alternatif strategi. Setelah dilakukan penilaian, pendapat dari pakar tersebut digabungkan. Hasil penggabungan tersebut diolah kembali untuk mendapatkan hasil perhitungan secara horizontal dan vertikal. Pengolahan horizontal dilakukan untuk menghitung besarnya bobot antar unsur dalam suatu tingkat unsur di atasnya. Bobot prioritas pada pengolahan horizontal ini disebut dengan prioritas lokal, karena hanya melibatkan sebuah hal perbandingan yang merupakan anggota dari unsur di atasnya. Sedangkan pengolahan vertikal digunakan untuk menyusun bobot prioritas setiap unsur dalam hirarki terhadap unsur sasaran utamanya (fokus). Dalam penyusunan analisis hirarki ini juga mempunyai konsistensi logik sampai batas tertentu dalam menetapkan prioritas sangat diperlukan untuk memperoleh hasil-hasil yang sah dalam dunia nyata. Nilai rasio konsistensi harus 10% atau kurang, jika lebih dari 10% maka penilaiannya masih acak dan perlu diperbaiki.

Pengolahan Horizontal

Pengolahan horizontal dibagi menjadi empat bagian tingkat unsur, yaitu (1) pengolahan antar unsur faktor pada tingkat kedua, untuk melihat pengaruh unsur faktor terhadap fokus yaitu strategi pengembangan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong (2) pengolahan antar unsur aktor pada tingkat ketiga, untuk melihat pengaruh suatu unsur aktor terhadap unsur faktor di tingkat kedua, (3) pengolahan unsur tujuan pada tingkat keempat, untuk melihat pengaruh suatu unsur tujuan terhadap unsur aktor di tingkat ketiga dan (4) pengolahan unsur alternatif strategi pada tingkat kelima, untuk melihat pengaruh suatu unsur alternatif strategi terhadap unsur faktor tujuan di tingkat keempat.

a. Unsur faktor pada tingkat kedua

Faktor yang memiliki tingkat prioritas tinggi dalam strategi pengembangan sub terminal agribisnis rejang lebong SDM dengan bobot 0.328 faktor SDM sangat penting bagi keberlangsungan STA rejang lebong. Faktor SDM sangat penting bagi keberlangsungan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong. Hal ini menjadi prioritas dalam pengembangan Sub Terminal Agribisnis karena untuk mengembangkan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong didukung dengan SDM yang memadai. Faktor SDM mulai dari pengelola STA, pelaku agribisnis serta pemerintah Kabupaten Rejang Lebong agar dapat mengembangkan STA Rejang Lebong dan mengaktifkan kembali STA Rejang Lebong. Dengan meningkatkan kualitas SDM diharapkan mampu membantu sektor pertanian di Rejang Lebong.

Kebijakan pemerintah menjadi prioritas kedua karena dibutuhkan kebijakan dari pemerintah Kabupaten Rejang Lebong dalam mengembangkan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong serta dukungan dari dinas-dinas terkait dalam pengembangan Sub Terminal Agribisnis. Serta bantuan pembinaan dari pemerintah kepada pengelola Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong.

Faktor yang menjadi prioritas ketiga adalah sarana dan prasarana dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai yang dapat membantu dalam meningkatkan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong dalam berkembang. Infrastruktur yang banyak mengalami kerusakan juga perlu perbaikan serta tambahan sarana dan prasarana dalam mempermudah proses distribusi produk dan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas produk komoditi unggulan. Jasa permodalan juga menjadi prioritas ke empat dalam pengembangan Sub Terminal Agribisnis dikarenakan kebanyakan petani masih bergantung modal kepada pengusaha lapak maka dibutuhkan jasa permodalan agar para petani tidak bergantung dengan pengusaha lapak. Modal menjadi permasalahan utama bagi para petani dalam berusahatani.

Kualitas dan mutu komoditi unggulan menjadi prioritas kelima hal tersebut yang menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan pangsa pasar. Serta meningkatkan kepuasan para pelaku agribisnis dan dapat meningkatkan daya saing agar mampu bersaing dengan pangsa pasar. Selain kualitas dan mutu komoditi unggulan akses pasar juga menjadi prioritas bagi pengembangan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong dengan menentukan target segmen pasar yang spesifik dan memanfaatkan digital marketing dalam pemasaran komoditi unggulan. Serta dengan menjalin hubungan baik dengan pelaku agribisnis agar terciptanya akses pasar yang baik.

Tabel 8. Bobot Faktor Prioritas Unsur Faktor Terhadap Fokus

Faktor	Bobot	Prioritas
SDM	0.328	1
Kebijakan pemerintah	0.210	2
Sarana dan prasarana	0.146	3
Jasa permodalan	0.106	4
Kualitas dan mutu komoditi unggulan	0.105	5
Akses pasar	0.104	6

Sumber : data primer (2022)

b. Unsur pada tingkat ketiga

Tabel 9. Hasil Pengelolaan Horizontal Antar Aktor Terhadap Fokus Utama

No	AKTOR	Faktor					
		1	2	3	4	5	6
1	Dinas Pertanian	0,244	0,330	0,323	0,286	0,273	0,315
2	Dinas Ketahanan Pangan	0,149	0,130	0,136	0,102	0,117	0,099
3	Dinas Perhubungan	0,215	0,117	0,123	0,094	0,100	0,114
4	Dinas Disperindagkop	0,119	0,110	0,195	0,264	0,253	0,246
5	BAPPEDA	0,131	0,093	0,133	0,079	0,129	0,094
6	Akademisi	0,047	0,142	0,047	0,117	0,061	0,069
7	Manager STA	0,094	0,077	0,043	0,057	0,067	0,064

Sumber : Data Primer (2022)

Tabel 9 menggambarkan aktor yang paling berpengaruh dalam sdm adalah dinas pertanian (0.244) dalam pelaksanaannya, Dinas Pertanian menjadi aktor utama dalam faktor SDM agar tercipta SDM yang bermutu. Dalam faktor kebijakan pemerintah aktor yang paling berpengaruh juga Dinas Pertanian (0.330), dalam faktor sarana dan prasarana aktor yang memiliki pengaruh penting adalah Dinas Pertanian (0.323) sarana dan prasarana dalam pertanian yang masih banyak sangat dibutuhkan oleh STA Rejang Lebong. Jasa permodalan dan kualitas dan mutu komoditi unggulan serta akses pasar aktor yang paling berpengaruh juga adalah Dinas Pertanian.

c. Unsur Tujuan pada Tingkat Keempat

Tabel 10. Hasil Pengelolaan Horizontal antar Unsur Aktor Terhadap Tujuan

No	Tujuan	Aktor						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatkan Kualitas SDM	0,583	0,347	0,330	0,143	0,458	0,532	0,214
2	Meningkatkan Pemasaran Komoditas Pertanian	0,147	0,279	0,269	0,487	0,160	0,188	0,420
3	Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Agribisnis	0,138	0,194	0,221	0,175	0,188	0,154	0,197
4	Meningkatkan Peran Serta Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Daerah	0,133	0,180	0,180	0,195	0,194	0,125	0,169

Sumber : Data Primer (2022)

Hasil pengelolaan horizontal antar unsur aktor terhadap tujuan yang terdapat pada Tabel 10 menunjukkan aktor mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai. Aktor Dinas Pertanian (0.583) mempunyai peranan terhadap tercapainya tujuan meningkatkan kualitas SDM. Dinas Ketahanan Pangan (0.347) Dinas Perhubungan (0.330) serta Akademisi juga mempengaruhi upaya meningkatkan kualitas SDM agar dapat meningkatkan kualitas komoditi unggulan serta dalam memperluas jaringan pasar. Dalam meningkatkan pemasaran komoditas pertanian Dinas Disperindagkop (0.487) dan Manager STA (0.420) mempengaruhi untuk mencapai tujuan pemasaran melalui meningkatkan pengetahuan pemasaran.

d. Unsur Alternatif Strategi pada Tingkat Kelima

Tabel 11. Hasil Pengelolaan Horizontal antar Unsur Tujuan terhadap Alternatif

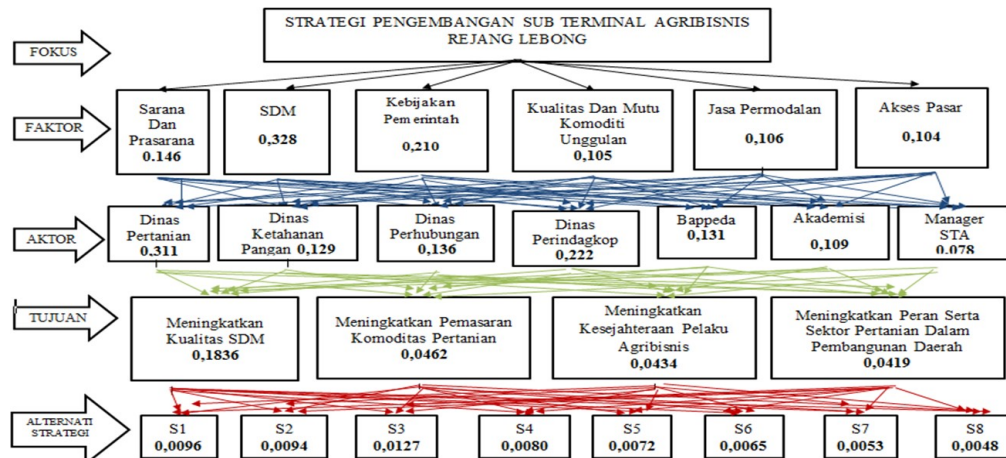
No	Alternatif Strategi	1	2	3	4
1	S1	0,152	0,274	0,214	0,205
2	S2	0,148	0,206	0,154	0,177
3	S3	0,200	0,068	0,090	0,074
4	S4	0,125	0,097	0,114	0,129
5	S5	0,113	0,100	0,125	0,124
6	S6	0,102	0,083	0,119	0,112
7	S7	0,084	0,083	0,097	0,094
8	S8	0,076	0,089	0,087	0,084

Sumber : Data Primer (2022)

Hasil pengelolaan horizontal antar unsur tujuan terhadap alternatif strategi pada tabel menunjukkan tujuan mempengaruhi alternatif strategi yang ingin dicapai. Alternatif strategi yang memiliki prioritas tertinggi terhadap tujuan meningkatkan kualitas SDM adalah strategi 3 dan 1 yaitu menyelenggarakan pelatihan dan meningkatkan tenaga petani. Pelatihan yang mampu meningkatkan pengetahuan pengelola STA dan petani dalam mengoptimalkan hasil pertanian (0.200). Serta Membuka akses pasar seluas-luasnya ke daerah lain, pasar induk, STA lain ataupun ke Terminal Agribisnis di luar daerah (0.152). Dengan adanya strategi ini diharapkan dapat membantu Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong dalam meningkatkan kualitas SDM pelaku agribisnis yang dapat mengembangkan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong. Alternatif strategi yang memiliki prioritas tertinggi terhadap tujuan meningkatkan pemasaran komoditas pertanian, meningkatkan kesejahteraan pelaku agribisnis dan meningkatkan peran serta sektor pertanian dalam pembangunan daerah adalah (S1) yaitu membuka akses pasar seluas – luasnya ke daerah lain, pasar induk, STA lain ataupun ke Terminal Agribisnis di luar daerah. Strategi ini sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai, dan diharapkan membuka akses pasar seluas-luasnya mampu membuat STA Rejang Lebong dapat berkembang.

Pengolahan Vertikal

Pengolahan vertikal dilakukan bertujuan melihat pengaruh setiap unsur pada tingkat/hirarki tertentu terhadap unsur fokus utama pada tingkat pertama. Skema hirarki dapat dilihat pada gambar 2



Gambar 2. Skema hirarki pengolahan vertikal

Unsur Aktor Terhadap Fokus Utama

Tabel 12. Hasil Pengelolaan Vertikal Unsur Aktor

No	Faktor	Bobot	Prioritas
1	Dinas Pertanian	0,311	1
2	Disperindagkop	0,222	2
3	Dinas Perhubungan	0,136	3
4	BAPPEDA	0,131	4
5	Dinas Ketahanan Pangan	0,129	5
6	Akademisi	0,109	6
7	Manager STA	0,078	7

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil pengelolaan vertikal yang terdapat pada tabel 12, aktor utama dalam pengembangan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong adalah Dinas Pertanian (0.311), aktor kedua adalah Dinas Disperindagkop (0,222), aktor ketiga adalah Dinas Perhubungan (0.136), aktor keempat adalah BAPPEDA (0.131), aktor kelima adalah Dinas Ketahanan Pangan (0.129), aktor keenam adalah akademisi (0.109), dan aktor yang terakhir adalah Manager STA (0.078). Peran berbagai lembaga-lembaga pemerintahan sangat dibutuhkan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong, yaitu dapat meningkatkan pengetahuan melalui pendampingan pembimbingan yang dilakukan.

Unsur Tujuan Terhadap Fokus Utama

Tabel 13. Hasil Pengelohan Vertikal Unsur Tujuan

No	Tujuan	Bobot	Prioritas
1	Meningkatkan Kualitas SDM	0,1836	1
2	Meningkatkan Pemasaran Komoditas Pertanian	0,0462	2
3	Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Agribisnis	0,0434	3
4	Meningkatkan Peran Serta Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Daerah	0,0419	4

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil pengelohan vertikal yang terdapat pada tabel 13, tujuan utama pengembangan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong adalah meningkatkan kualitas SDM (0.1836), tujuan kedua adalah meningkatkan pemasaran komoditas pertanian (0.0462), tujuan ketiga adalah meningkatkan kesejahteraan pelaku agribisnis (0.0434), dan tujuan terakhir adalah meningkatkan peran serta sektor pertanian dalam pembangunan daerah (0.0419). Meningkatkan kualitas SDM Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong menjadi prioritas utama agar Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong dapat berkembang.

Unsur Alternatif Strategi Terhadap Fokus Utama

Tabel 14. Hasil Pengolahan Vertikal Unsur Alternatif Strategi

No	Alternatif Strategi	Bobot	Prioritas
1	S3	0,0127	1
2	S1	0,0096	2
3	S2	0,0094	3
4	S4	0,0080	4
5	S5	0,0072	5
6	S6	0,0065	6
7	S7	0,0053	7
8	S8	0,0048	8

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil pengolahan vertikal penilaian bobot alternatif strategi berdasarkan tabel 14, alternatif strategi utama adalah alternatif strategi 3 menyelenggarakan pelatihan dan meningkatkan tenaga petani (0.0127) pelatihan yang mampu meningkatkan kualitas SDM. Melalui pelatihan pendampingan dari lembaga pemerintahan Kabupaten Rejang Lebong. Alternatif strategi yang kedua adalah alternatif strategi 1 yaitu membuka akses pasar seluas-luasnya ke daerah lain, pasar induk, STA lain ataupun ke Terminal Agribisnis di luar daerah (0.0096). Alternatif strategi yang ketiga adalah alternatif strategi 2 menumbuhkan kembangkan sektor perdagangan dengan menjalin kerja sama yang mendukung klaster-klaster komoditi unggulan dan potensial (0.0094). Alternatif strategi yang keempat adalah alternatif strategi 4 menjalin kemitraan dengan pemerintah dan pelaku agribisnis (0.0080). Alternatif strategi yang kelima adalah alternatif strategi 5 meningkatkan kualitas komoditi pertanian untuk mendapatkan hasil yang maksimal (0.0072). Alternatif strategi yang keenam adalah alternatif strategi 6 meningkatkan harga untuk keberlangsungan hidup petani (0.0065). Alternatif strategi yang ketujuh adalah strategi 7 menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan dan tempat untuk para petani untuk mengoptimalkan hasil produksi (0.0053). Alternatif strategi yang kedelapan adalah strategi 8 meningkatkan sarana dan prasarana juga efisiensi dan efektivitas perdagangan komoditi unggulan dan potensial dalam daerah (0.0048)

Hasil dari pengelolaan horizontal dan vertikal yang merupakan penggabungan penilaian pakar-pakar ahli yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan mencapai fokus strategi pengembangan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap level hirarki (faktor, aktor, tujuan dan alternatif strategi) memiliki satu prioritas utama untuk membantu mengembangkan STA Rejang Lebong. Prioritas tersebut adalah:

a. Level faktor

Penting untuk diperhatikan dan dipertimbangkan dalam mengembangkan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong adalah Faktor SDM (0.328) sangat penting bagi keberlangsungan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong. Dengan kemampuan SDM mumpuni akan membuat STA dapat meningkatkan kualitas yang dapat mengembangkan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong.

b. Level aktor

Penting untuk diperhatikan dan dipertimbangkan dalam mengembangkan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong adalah aktor Dinas Pertanian (0.311), karena Dinas Pertanian mampu memberikan kebijakan dalam mengembangkan Sub Terminal Agribisnis serta membantu dalam sarana dan prasarana. Dinas Pertanian mempunyai peran memberikan pendampingan dan pembimbingan terhadap STA. Level tujuan penting untuk diperhatikan dan dipertimbangkan dalam mengembangkan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong adalah meningkatkan kualitas SDM (0.1836) meningkatkan kualitas SDM sangat diperlukan dalam mengembangkan STA Kabupaten Rejang Lebong.

c. Level alternatif strategi

Penting untuk di perhatikan dan di pertimbangkan dalam mengembangkan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong alternatif strategi 3 menyelenggarakan pelatihan dan meningkatkan tenaga petani (0.0127) menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan dari lembaga lembaga pemerintahan Kabupaten Rejang Lebong dalam meningkatkan kualitas dan mengembangkan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong.

Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian dapat dibuat implikasi manajerial yang dapat dilakukan, yaitu menetapkan beberapa alternatif strategi yang dilakukan Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong. Mengandalkan kekuatan dan peluang Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong dengan meminimalisir adanya kelemahan dan ancaman dari lingkungan internal dan eksternal Sub Terminal Agribisnis Rejang Lebong. Dalam hal SDM STA Rejang Lebong perlu menyelenggarakan pelatihan dan meningkatkan tenaga petani yang melibatkan pelaku agribisnis, petani, serta lembaga pemerintahan seperti Dinas Pertanian. Pelatihan bertujuan peningkatan SDM yang dimana STA Rejang Lebong harus berkembang terus mengikuti perkembangan teknologi serta pelatihan yang dapat membantu petani dalam meningkatkan petani dan dalam pengelolaan hasil pertanian. Pengembangan pemasaran komoditi unggulan yang harus dilakukan STA Rejang Lebong adalah dengan membuka akses pasar seluas-luasnya dengan menjalin kerja sama yang mendukung klaster-klaster komoditi unggulan dan potensial. Serta perlu pengarah dan pengetahuan dari STA Rejang Lebong kepada petani agar dapat meningkatkan kualitas komoditi pertanian agar mendapatkan kualitas yang mampu bersaing dengan pasar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Meningkatkan kesejahteraan pelaku agribisnis di Kabupaten Rejang Lebong harus dilakukan STA Rejang Lebong sesuai dengan fungsi STA yaitu memperlancar kegiatan pemasaran dengan meningkatkan harga dan menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan untuk memperbaiki sistem pemasaran komoditi pertanian di Rejang Lebong sehingga mendapatkan harga yang sesuai dengan permintaan petani.

Penambahan dan perbaikan sarana dan prasarana STA Rejang Lebong harus dilakukan guna memperlancar kegiatan STA Rejang Lebong, akibat terbengkalai banyak infrastruktur yang mengalami kerusakan seperti gudang yang digunakan sebagai tempat transaksi perdagangan komoditi unggulan yang kosong dan perlu perbaikan infrastruktur.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor internal yang menjadi kekuatan utama bagi STA Rejang Lebong adalah lahan pertanian/perkebunan yang relatif luas sedangkan faktor internal yang menjadi kelemahan utama yaitu belum jelasnya pengarahannya kepemilikan STA dari Dinas Provinsi ke Dinas Kabupaten. Faktor eksternal yang menjadi peluang utama yaitu tersedianya permintaan komoditi unggulan dan potensial (sayuran, buah, kopi, gabah/beras, dan jagung) yang sangat besar baik nasional, regional maupun internasional sedangkan ancaman yaitu rendahnya posisi tawar petani sehingga belum mampu mensejahterakan mereka.

Alternatif strategi pengembangan yang didapat melalui analisis SWOT dan dapat diterapkan pada STA Rejang Lebong yaitu membuka akses pasar, meningkatkan kualitas komoditi pertanian, menyelenggarakan pelatihan dan meningkatkan tenaga petani dan menjalin kemitraan dengan pemerintah dan pelaku agribisnis, Menjalinkan kerja sama dengan lembaga keuangan, dan meningkatkan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil analisis AHP juga didapatkan faktor yang paling berpengaruh terhadap pengembangan STA Rejang Lebong yaitu faktor SDM, serta aktor dengan prioritas tertinggi yaitu Dinas Pertanian, tujuan dengan prioritas tertinggi yaitu meningkatkan kualitas SDM dan alternatif strategi dengan prioritas tertinggi yaitu alternatif strategi I dengan menyelenggarakan pelatihan dan meningkatkan tenaga petani.

Saran

Untuk para pengambil keputusan dapat menerapkan hasil-hasil alternatif strategi prioritas yang telah diperoleh melalui matriks SWOT dan Analisis AHP melalui penyusunan program kerja ke depan yang sesuai strategi prioritas yang telah ditentukan. Bagi peneliti kedepan dapat digunakan sebagai salah satu literatur untuk melakukan penelitian yang lebih luas mengenai strategi pengembangan lainnya. Dinas Pertanian Kabupaten Rejang Lebong dan lembaga pemerintahan lainnya perlu bersinergi selaku pembuat kebijakan untuk memperluas jaringan pasar serta meningkatkan SDM.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Agribisnis, D. P. (2000). *Petunjuk Teknis Pengembangan Sub Terminal Agribisnis*. Jakarta. BPS. 2020. *Rejang lebong dalam angka. Rejang lebong .rejang lebong . Badan pusat statistik*.
- David FR. 2010. *Manajemen Strategis Konsep*. Sunardi D, Penerjemah; Wuriarti Manajemen Rantai Pasok. Bogor (ID): IPB Press.
- Dinas Pertanian Kabupaten Rejang Lebong, 2021
- Marimin dan Maghfiroh N. (2010). *Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan dalam , editor*. Jakarta (ID): Salemba Empat. Terjemahan dari: *Strategic Management*. Ed ke-12.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot Rating dan Ocai. Gramedia Pustaka Utama*.
- Sasongko, A. D. (2017). *Pemilihan Karyawan Baru Dengan Metode AHP . Samarinda, Universitas Mulawarman .*
- Sugiyono 2010. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (cetakan ke-23)*. Bandung (ID):Alfabeta.
- Susnawati, J. D. (2015). *Integrasi Pasar Bawang Merah Di Kabupaten Nganjuk. Agraris; Jurnal Of Agribusiness And Rural Development Research , 43-51.*
- Whenlen TL, Hunger DJ. (2010). *Strategic Management and Business Policy*